

BAB V. PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

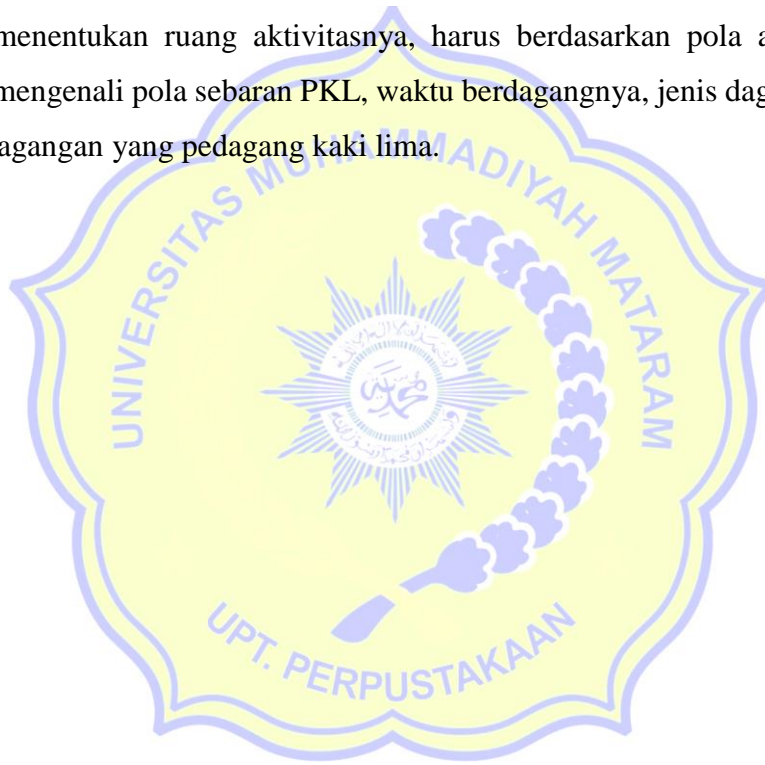
Dari hasil uraian diatas, kesimpulan yang dapat diambil dari strategi penataan PKL berdasarkan pola aktivitas dan pola penyebarannya di koridor Jalan Pejanggik Kecamatan Cakranegara ialah:

1. Pola aktivitas PKL tidak terlepas dari pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung dengan berbagai kegiatan formal maupun kegiatan informal atau hubungan PKL dengan konsumennya.
2. Lokasi, jenis dagangan maupun sarana berdagangnya dipengaruhi oleh waktu berdagang PKL itu sendiri, hal ini juga dipengaruhi oleh aktivitas formal yang berada di kawasan koridor Jalan Pejanggik.
3. Aktivitas PKL lebih dominan pada waktu sore hingga malam hari, dengan memanfaatkan ruang-ruang kosong milik bangunan dengan menjalin kerjasama terlebih dahulu dengan pemilik toko.
4. Pola penyebaran PKL ini terbagi menjadi tiga yakni berpola linier, aglomerasi dan linier aglomerasi. Pola penyebaran ini dipengaruhi oleh waktu berdagangnya, pada waktu pagi hingga siang hari, pola penyebaran PKL lebih dominan berpola linier karena PKL menempati dan memanfaatkan jalur pedestrian sehingga pola penyebarannya mengikuti pola aktivitasnya yang mengikuti pola jalur pedestrian. Pada waktu sore hingga malam hari, PKL memiliki pola yang bervariasi yakni linier, aglomerasi dan linier aglomerasi. Namun, lebih dominan berpola linier aglomerasi yakni memanjang mengikuti jalan dan mengelompok dengan jenis dagangan yang sama. Hal ini untuk lebih memudahkan pengunjung/konsumen untuk memilih dagangan yang di inginkan.
5. Strategi penataan PKL berdasarkan analisis SWOT ialah (a) melakukan penataan dengan prinsip kemanusiaan, keadilan, kemitraan, kepastian huku, kejujuran usaha dan persaingan sehat, (b) menerapkan konsep simbiosis mutualisme, (c) memanfaatkan ruang bangunan milik bangunan, (d) lokasi penempatan titik PKL harus didukung dengan rencana tata ruang dengan melakukan studi kelayakan terlebih dahulu.

5.2. SARAN

Mengingat kegiatan informal dalam hal ini Pedagang Kaki Lima, merupakan bagian dari kegiatan kota, maka perlu adanya pelaksanaan atau terakomodasi aktivitas PKL di dalam penataan perencanaan kota. Adapun hal-hal yang perlu menjadi saran dalam penelitian ini ialah:

1. Keberadaan PKL di koridor Jalan Pejanggik perlu diakomodasi, aktivitas PKL yang ada merupakan dampak dari adanya aktivitas formal yang di kawasan koridor.
2. Dalam perencanaan tata ruang Kota Mataram, perlu mengakomodir ruang aktivitas PKL nya, tidak hanya merencanakan lokasi penempatan PKL.
3. Dalam menentukan ruang aktivitasnya, harus berdasarkan pola aktivitasnya sendiri dengan mengenali pola sebaran PKL, waktu berdagangnya, jenis dagangannya dan jenis sarana dagangan yang pedagang kaki lima.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011). *Perda Kota Mataram Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011-2031*. Mataram: BAPPEDA Kota Mataram.
- Anonim. (2015). *Perda Kota Mataram Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Pedagang Kaki Lima*. Mataram: BPPK Kota Mataram.
- Rizky, S. B. (2015). Pengaruh Kegiatan Komersil Terhadap Kinerja Jalan: Studi Kasus Koridor Jalan Yos Sudarso. *Jurnal Arsitektur*, Vol 30, 4.
- Shintia Feiby, S. d. (2018). Analisis Perubahan Fisik Kawasan Koridor Jalan Boulevard II Pasca Operasi Jalan. *Jurnal Spasial*, 4.
- Syariah Afriani, A. M. (2016). Strategi Penataan Aktivitas Parkir dan PKL Pada Koridor Komersil Kota (Koridor Jalan Gajah Mada Sidoarjo). *Jurnal Arsitektur*, 5.
- Widjajanti, R. (2015). Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersil di Pusat Kota. *Jurnal Teknik* Vol 30, 6.

